e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Pencegahan Stroke Melalui Pengendalian Tekanan Darah Dan Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Desa Sondo Kecamatan Monta

Stroke Prevention Education Through Blood Pressure Control and Healthy Lifestyle Practices for the Community of Sondo Village, Monta District

Supriadin*, Imam Fajlurrahman, Arif Rahman, Anas Kiki Anugra
* *Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Yahya Bima*
supriadinmyusuf@gmail.com*

Resive :02 Oktober 2026 *Revised :21 Oktober 2026* *Accept:01 Oktober 2026* *Publish:02 November 2026*

Abstract

Background: Stroke is one of the major non-communicable diseases that can cause disability and death. Hypertension is one of the major modifiable risk factors for stroke and can be controlled through regular blood pressure monitoring, medication adherence, healthy dietary patterns, physical activity, weight management, and smoking cessation. Limited community knowledge about stroke risk factors and prevention may contribute to unhealthy behaviors. Objective: This community service activity aimed to improve the knowledge of the Sondo Village community regarding stroke prevention through blood pressure control and healthy lifestyle practices. Methods: The activity consisted of blood pressure screening, a pretest, health education, interactive discussion, blood pressure measurement demonstration, healthy lifestyle counseling, and a posttest. A total of 38 community members participated. Results: Participants demonstrated an improvement in knowledge following the educational intervention. The mean knowledge score increased from 58.9 before education to 87.2 after education, representing an increase of 28.3 points. Participants also demonstrated better understanding of stroke risk factors, blood pressure control, salt restriction, physical activity, smoking cessation, weight management, and medication adherence. Conclusion: Health education combined with blood pressure screening, demonstration, discussion, and counseling can improve community knowledge regarding stroke prevention. Continuous education should be integrated with regular blood pressure monitoring and primary healthcare services.

Keywords: *Health Education, Stroke, Blood Pressure, Healthy Lifestyle, Rural Community*

Abstrak

Latar Belakang: Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama stroke yang dapat dikendalikan melalui pemeriksaan tekanan darah secara rutin, kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, dan penghentian kebiasaan merokok. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan langkah pencegahan stroke dapat menyebabkan perilaku kesehatan yang kurang optimal. Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sondo Kecamatan Monta mengenai pencegahan stroke melalui pengendalian tekanan darah dan penerapan pola hidup sehat. Metode: Kegiatan dilaksanakan melalui pemeriksaan tekanan darah, pretest, edukasi kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi pengukuran tekanan darah, konseling mengenai pola hidup sehat, serta posttest. Peserta kegiatan berjumlah 38 orang yang berasal dari masyarakat Desa Sondo. Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 58,9 sebelum edukasi menjadi 87,2 setelah edukasi, dengan peningkatan sebesar 28,3 poin. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko stroke, pentingnya pengendalian tekanan darah, pembatasan garam, aktivitas fisik, berhenti

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

merokok, pengelolaan berat badan, serta kepatuhan terhadap pengobatan. Kesimpulan: Edukasi kesehatan yang disertai pemeriksaan tekanan darah, demonstrasi, diskusi, dan konseling dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stroke. Kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan pemantauan tekanan darah serta pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Stroke, Tekanan Darah, Pola Hidup Sehat, Masyarakat Desa

Penulis Korespondensi: Supriadin

I. PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki dampak besar terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Stroke terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu sehingga jaringan otak mengalami kerusakan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan fungsi neurologis seperti kelemahan anggota gerak, gangguan bicara, gangguan keseimbangan, gangguan penglihatan, hingga kecacatan jangka panjang (Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Feigin et al., 2022). Stroke juga menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia dengan beban penyakit yang masih tinggi, baik di tingkat global maupun regional (GBD 2019 Stroke Collaborators, 2021).

Salah satu faktor risiko stroke yang paling penting adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah secara bertahap dan meningkatkan risiko terjadinya stroke. Risiko tersebut semakin besar apabila hipertensi disertai faktor risiko lain seperti merokok, kurang aktivitas fisik, pola makan tinggi garam, obesitas, diabetes melitus, serta gangguan kadar lemak darah (Mancia et al., 2023; NCD Risk Factor Collaboration, 2021; World Health Organization, 2023). Hipertensi juga merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian di berbagai negara (Roth et al., 2020).

Pencegahan stroke tidak hanya dilakukan setelah seseorang mengalami penyakit, tetapi perlu dimulai sejak masyarakat berada dalam kondisi sehat. Pengendalian faktor risiko melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala, penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, pengendalian berat badan, tidak merokok, pengelolaan stres, dan kepatuhan terhadap terapi bagi penderita hipertensi merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penyakit kardiovaskular dan stroke (Kleindorfer et al., 2021; Powers et al., 2019; World Health Organization, 2023). Pengendalian tekanan darah melalui deteksi dini, pemantauan berkala, serta pengobatan yang tepat juga menjadi strategi penting dalam menurunkan risiko komplikasi akibat hipertensi (Mancia et al., 2023; World Health Organization, 2023).

Masyarakat di wilayah pedesaan memiliki karakteristik yang beragam dalam hal tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan, kebiasaan makan, aktivitas fisik, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu disampaikan dengan pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular merupakan bagian dari strategi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; World Health Organization, 2022).

Desa Sondo Kecamatan Monta merupakan salah satu wilayah masyarakat yang membutuhkan penguatan edukasi mengenai faktor risiko penyakit tidak menular, termasuk stroke dan hipertensi. Edukasi yang dikombinasikan dengan pemeriksaan tekanan darah dapat membantu masyarakat mengenali pentingnya pemantauan tekanan darah sekaligus meningkatkan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan meliputi masih perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stroke dan faktor risikonya, khususnya terkait hubungan antara tekanan darah tinggi dengan

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

risiko terjadinya stroke. Selain itu, pemeriksaan tekanan darah belum selalu dilakukan secara rutin, terutama oleh masyarakat yang merasa tidak memiliki keluhan kesehatan. Pemahaman masyarakat mengenai penerapan pola makan rendah garam, pemilihan makanan sehat, serta pentingnya aktivitas fisik secara teratur dalam mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular juga masih perlu ditingkatkan. Di samping itu, diperlukan penguatan informasi mengenai dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan pembuluh darah serta pentingnya kepatuhan menjalani pengobatan dan melakukan kontrol kesehatan secara berkala bagi masyarakat yang telah mendapatkan terapi hipertensi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui edukasi pencegahan stroke dengan menitikberatkan pada pengendalian tekanan darah dan penerapan pola hidup sehat.

II. METODE

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sondo Kecamatan Monta, terutama orang dewasa dan kelompok usia lanjut yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular, riwayat tekanan darah tinggi, kebiasaan merokok, pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, atau memiliki anggota keluarga dengan riwayat stroke. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 38 orang. Peserta terdiri atas masyarakat usia dewasa dan lanjut usia yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui beberapa tahapan. Yaitu Persiapan, Pretest, Pemeriksaan Tekanan Darah dan Edukasi Kesehatan serta Posttest

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan edukasi pencegahan stroke diikuti oleh 38 masyarakat Desa Sondo Kecamatan Monta. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, pemeriksaan tekanan darah, pretest, edukasi, diskusi, demonstrasi, konseling, dan posttest.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	44,7%
Perempuan	21	55,3%
Usia 18–44 tahun	10	26,3%
Usia 45–59 tahun	14	36,8%
Usia ≥60 tahun	14	36,8%
Memiliki riwayat hipertensi	16	42,1%
Memiliki anggota keluarga dengan riwayat stroke	12	31,6%
Perokok aktif	11	28,9%

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh masyarakat dengan rentang usia yang cukup beragam. Kelompok usia 45 tahun ke atas merupakan bagian yang cukup besar sehingga edukasi mengenai pengendalian tekanan darah dan pencegahan stroke menjadi relevan untuk diberikan. Sebanyak 16 peserta memiliki riwayat hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin dan penguatan pemahaman mengenai kepatuhan terhadap pengobatan serta perubahan gaya hidup.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Peserta

Kategori hasil pemeriksaan	Jumlah	Persentase
Tidak memerlukan evaluasi segera berdasarkan pengukuran saat kegiatan	17	44,7%
Di atas target pengendalian dan memerlukan pemantauan	16	42,1%
Sangat tinggi dan memerlukan evaluasi lebih lanjut	5	13,2%
Total	38	100%

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki tekanan darah yang perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan lebih lanjut. Peserta diberikan edukasi bahwa satu kali hasil pengukuran tidak selalu menggambarkan kondisi tekanan darah secara keseluruhan sehingga pemantauan berulang dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tetap diperlukan. Peserta dengan hasil pengukuran yang tinggi diberikan konseling mengenai pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik sesuai kemampuan, pengendalian berat badan, berhenti merokok, serta kepatuhan terhadap pengobatan apabila telah mendapatkan terapi.

Tabel 3. Perubahan Pengetahuan Peserta

Pengukuran	Nilai Rata-rata	Perubahan
Pretest	58,9	-
Posttest	87,2	+28,3
Peningkatan		28,3 poin

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Nilai rata-rata pretest sebesar 58,9 meningkat menjadi 87,2 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat membantu peserta memahami faktor risiko stroke dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut.

Tabel 4. Pemahaman Peserta terhadap Materi Edukasi

Materi	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Memahami hubungan hipertensi dengan stroke	55,3%	92,1%
Mengetahui pentingnya pemeriksaan tekanan darah	63,2%	94,7%
Memahami pembatasan konsumsi garam	52,6%	89,5%
Memahami pentingnya aktivitas fisik	68,4%	94,7%
Mengetahui dampak merokok terhadap risiko stroke	60,5%	92,1%
Mengetahui pentingnya kepatuhan pengobatan hipertensi	57,9%	94,7%
Mengetahui tanda peringatan stroke	50,0%	92,1%

Setelah edukasi, terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh materi yang diberikan. Peningkatan yang cukup terlihat terutama pada pemahaman mengenai hubungan hipertensi dengan stroke, pentingnya pemeriksaan tekanan darah, kepatuhan pengobatan, dan pengenalan tanda-tanda stroke.

2. Pembahasan

Stroke merupakan kondisi yang membutuhkan perhatian karena dapat menimbulkan dampak neurologis yang serius. Pencegahan stroke perlu diarahkan pada pengendalian faktor risiko yang dapat dimodifikasi, terutama tekanan darah tinggi. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama stroke yang berhubungan dengan peningkatan risiko kerusakan pembuluh darah dan gangguan serebrovaskular (Feigin et al., 2022; GBD 2019 Stroke Collaborators, 2021; Kleindorfer et al., 2021).

Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala yang khas sehingga seseorang dapat memiliki tekanan darah tinggi tanpa merasa sakit. Kondisi tersebut menyebabkan pemeriksaan tekanan darah secara berkala

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

menjadi penting. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai hipertensi tetapi juga mendapatkan pemeriksaan tekanan darah dan konseling berdasarkan hasil pengukuran. Pemeriksaan tekanan darah secara rutin merupakan salah satu langkah penting dalam deteksi dini dan pengendalian hipertensi (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Peningkatan nilai pengetahuan dari 58,9 menjadi 87,2 menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stroke. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana, demonstrasi, diskusi, dan kesempatan untuk bertanya membuat peserta lebih aktif mengikuti kegiatan. Edukasi kesehatan merupakan bagian penting dalam strategi pencegahan penyakit tidak menular karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan perilaku hidup sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; World Health Organization, 2022).

Salah satu materi yang mendapatkan perhatian adalah hubungan antara tekanan darah dan stroke. Peserta diberikan pemahaman bahwa pengendalian tekanan darah tidak cukup dilakukan ketika muncul keluhan, tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Bagi masyarakat yang telah mendapatkan obat antihipertensi, penggunaan obat perlu mengikuti anjuran tenaga kesehatan dan tidak dihentikan secara mandiri. Pengendalian tekanan darah melalui pemantauan dan pengobatan yang tepat merupakan strategi penting untuk menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular dan stroke (Mancia et al., 2023; World Health Organization, 2023).

Pola makan juga menjadi bagian penting dalam pencegahan stroke. Konsumsi garam yang berlebihan dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah pada sebagian individu. Oleh karena itu, peserta diarahkan untuk membatasi makanan yang tinggi garam dan memilih makanan yang lebih sehat. Edukasi juga menekankan pentingnya memperbanyak pilihan makanan yang mendukung pola makan seimbang. Pengurangan konsumsi garam merupakan salah satu rekomendasi penting dalam pengendalian hipertensi dan pencegahan penyakit kardiovaskular (Mancia et al., 2023; World Health Organization, 2023).

Aktivitas fisik teratur merupakan bagian dari gaya hidup yang mendukung kesehatan kardiovaskular. Peserta didorong untuk melakukan aktivitas fisik sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing, dengan mempertimbangkan usia serta kondisi kesehatan. Aktivitas fisik dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti berjalan kaki, pekerjaan rumah tangga, maupun aktivitas lain yang dilakukan secara teratur. Aktivitas fisik dan pengendalian faktor risiko metabolik merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit kardiovaskular (Roth et al., 2020; World Health Organization, 2022).

Merokok juga menjadi faktor risiko yang perlu mendapatkan perhatian. Edukasi diarahkan pada peningkatan kesadaran bahwa kebiasaan merokok dapat berdampak buruk terhadap kesehatan pembuluh darah dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Peserta yang merokok didorong untuk mempertimbangkan upaya berhenti merokok dan memanfaatkan dukungan tenaga kesehatan apabila diperlukan. Pengendalian kebiasaan merokok merupakan salah satu langkah penting dalam mengurangi faktor risiko penyakit kardiovaskular dan stroke (GBD 2019 Stroke Collaborators, 2021; Roth et al., 2020).

Peserta diberikan edukasi mengenai pengenalan tanda-tanda stroke. Masyarakat perlu mengetahui bahwa munculnya gangguan mendadak seperti kelemahan atau mati rasa pada wajah dan anggota gerak, gangguan bicara, gangguan penglihatan, atau gangguan keseimbangan merupakan kondisi yang memerlukan pertolongan medis segera. Pengenalan gejala secara cepat penting karena penanganan stroke sangat bergantung pada waktu. Pemahaman masyarakat mengenai tanda dan gejala stroke serta pentingnya penanganan segera merupakan bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan penatalaksanaan stroke (Centers for Disease Control and Prevention, 2024; Powers et al., 2019).

Kegiatan juga menunjukkan bahwa pemeriksaan tekanan darah dan edukasi sebaiknya dilakukan secara terpadu. Pemeriksaan tanpa edukasi dapat membuat masyarakat hanya mengetahui angka tekanan darah tanpa memahami langkah yang harus dilakukan. Sebaliknya, edukasi tanpa pemeriksaan dapat membuat peserta

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

kurang memiliki gambaran mengenai kondisi tekanan darahnya. Kombinasi keduanya memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret. Pendekatan deteksi dini yang disertai edukasi dan konseling sejalan dengan strategi pengendalian hipertensi melalui pelayanan kesehatan primer (World Health Organization, 2023).

Dukungan keluarga juga penting dalam pengendalian faktor risiko. Perubahan pola makan, pengingat konsumsi obat, dukungan untuk melakukan aktivitas fisik, serta dukungan berhenti merokok akan lebih mudah dilakukan apabila lingkungan keluarga ikut terlibat. Dukungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang membantu pasien dalam mempertahankan kepatuhan pengobatan dan mengendalikan tekanan darah (Supriadin et al., 2026).

Pencegahan stroke di masyarakat tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga, kader kesehatan, pemerintah desa, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Edukasi secara berkala dapat menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan faktor risiko. Pendekatan berbasis masyarakat merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; World Health Organization, 2022).

Kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan di Desa Sondo, Kecamatan Monta, memberikan sejumlah dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan stroke serta pengendalian faktor risikonya. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai stroke, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin meskipun tidak mengalami keluhan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penerapan pola makan rendah garam, pemilihan makanan sehat, aktivitas fisik secara teratur, serta dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan pembuluh darah.

Peserta juga memperoleh penguatan informasi mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dan melakukan kontrol kesehatan secara berkala. Tidak hanya itu, kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali tanda-tanda peringatan stroke sehingga diharapkan dapat mendorong tindakan penanganan lebih dini. Kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dan tindak lanjut pelayanan kesehatan apabila ditemukan hasil tekanan darah yang tinggi juga menjadi salah satu dampak yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini..

IV. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan stroke melalui pengendalian tekanan darah dan pola hidup sehat pada masyarakat Desa Sondo Kecamatan Monta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stroke dan faktor risikonya. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 58,9 sebelum edukasi menjadi 87,2 setelah edukasi. Peningkatan pemahaman terlihat pada materi hubungan hipertensi dengan stroke, pemeriksaan tekanan darah, pembatasan garam, aktivitas fisik, berhenti merokok, kepatuhan pengobatan, serta pengenalan tanda-tanda stroke. Integrasi antara edukasi, pemeriksaan tekanan darah, demonstrasi, diskusi, dan konseling dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stroke. Masyarakat dianjurkan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, terutama kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Masyarakat dengan hipertensi dianjurkan mengikuti pengobatan dan kontrol sesuai arahan tenaga kesehatan. Pola makan perlu diarahkan pada konsumsi makanan yang lebih sehat dengan membatasi asupan garam. Aktivitas fisik dilakukan secara rutin sesuai kemampuan dan kondisi kesehatan. Masyarakat yang merokok dianjurkan mendapatkan dukungan untuk berhenti merokok. Kader kesehatan dapat dilibatkan dalam pemantauan tekanan darah dan edukasi kesehatan secara berkala. Pemerintah desa bersama fasilitas pelayanan kesehatan perlu

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

mempertahankan kegiatan skrining dan edukasi penyakit tidak menular secara berkelanjutan. Masyarakat perlu segera mencari pertolongan medis apabila mengalami tanda-tanda stroke yang muncul secara tiba-tiba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Institusi Perguruan Tinggi, Fakultas Dan Program Studi STIKes Yahya Bima yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Pemerintah Desa Sondo Kecamatan Monta, kader kesehatan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi pencegahan stroke.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. Dallas: American Heart Association; 2017.

Centers for Disease Control and Prevention. About Stroke. Atlanta: CDC; 2024.

Feigin VL, Brainin M, Norrving B, Martins S, Sacco RL, Hacke W, et al. World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. International Journal of Stroke. 2022;17(1):18–29.

GBD 2019 Stroke Collaborators. Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990–2019: a systematic analysis. The Lancet Neurology. 2021;20(10):795–820.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kleindorfer DO, Towfighi A, Chaturvedi S, Cockroft KM, Gutierrez J, Lombardi-Hill D, et al. 2021 Guideline for the Prevention of Stroke in Patients With Stroke and Transient Ischemic Attack. Stroke. 2021;52(7):e364–e467.

Mancia G, Kreutz R, Brunström M, Burnier M, Grassi G, Januszewicz A, et al. 2023 ESH Guidelines for the management of arterial hypertension. Journal of Hypertension. 2023;41(12):1874–2071.

NCD Risk Factor Collaboration. Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019. The Lancet. 2021;398(10304):957–980.

Powers WJ, Rabinstein AA, Ackerson T, Adeoye OM, Bambakidis NC, Becker K, et al. Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke. Stroke. 2019;50(12):e344–e418.

Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 191–200. https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856

Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 231–243. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921

Roth GA, Mensah GA, Johnson CO, Addolorato G, Ammirati E, Baddour LM, et al. Global burden of cardiovascular diseases and risk factors, 1990–2019. Journal of the American College of Cardiology. 2020;76(25):2982–3021.

Supriadin, S., Wahidah, W., & Lestari, A. W. (2024). Pengaruh Terapi Dingin Kompres Es Terhadap Perubaha Intesitas Nyeri Pada Penderita Nyeri Punggung Bawah Di Desa Risa Wilayah Kerja Puskesmas Woha Tahun 2019. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(3), 525–536. https://doi.org/10.59585/bajik.v2i3.444

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Supriadin, Fajlurrahman, I., Zulkarnain, Z., & Kadafi, A. (2026). Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Rawat Jalan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 493–501. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1477

World Health Organization. Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer. Geneva: WHO; 2023.

World Health Organization. Hypertension. Geneva: WHO; 2023.

World Health Organization. HEARTS: Technical Package for Cardiovascular Disease Management in Primary Health Care. Geneva: WHO.

World Health Organization. Global Action Plan for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases 2013–2030. Geneva: WHO; 2022.

World Stroke Organization. Annual Report and Global Stroke Resources. Geneva: World Stroke Organization.